

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nur Hikmah¹, Abu Dharin²

¹MI Ma'arif NU Batuanten Cilongok, Banyumas-Indonesia

✉ nkhhikmah01@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received : October 20, 2023

Revised : November 23, 2023

Accepted : Desember 15, 2023

This research focuses on the evaluation of the implementation of the 2013 Curriculum in MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok, as part of efforts to improve the quality of primary education in Indonesia. The 2013 Curriculum is expected to produce graduates who not only have academic competence but also creativity, innovation, and character in line with the demands of the era.

The research results indicate that the implementation of the 2013 Curriculum brings significant changes in the approach to learning. Teachers perceive a shift towards a more student-centered approach, emphasizing understanding of concepts, and encouraging the application of knowledge in daily life. However, the main challenges related to resource availability and adequate understanding of the new curriculum persist.

Strategic recommendations proposed include enhancing teacher training and development, increasing resources, and encouraging more active parental involvement in supporting children's education. Ongoing evaluation and improvement must be an integral part of the education system to ensure that the 2013 Curriculum provides maximum benefits for the quality of primary education.

The implications of this research suggest that to enhance the effectiveness of the implementation of the 2013 Curriculum, involvement of all relevant stakeholders, effective coordination, and commitment to building education in line with the needs of the times are essential. A profound understanding of educational theories such as constructivism and collaborative learning can guide further improvements in implementing this curriculum.

By focusing on appropriate improvements and changes, it is expected that the implementation of the 2013 Curriculum can achieve the desired goals: producing future generations that are intelligent, creative, innovative, and have strong characters. These improvement measures are an investment in the future of Indonesian education, which will have a positive impact on global competition.

Keywords: 2013 Curriculum, implementation evaluation, primary education.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing. Dalam mencapai tujuan tersebut, kurikulum berperan sebagai fondasi utama yang memandu penyelenggaraan pendidikan di berbagai tingkat. Kurikulum membentuk arah pembelajaran dan pengajaran, memberikan panduan kepada guru dalam merancang materi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta membantu membentuk karakter sesuai dengan tuntutan zaman (Sardjo dkk., 2017).

Indonesia, sebagai negara yang terus bergerak di era globalisasi, dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Cepatnya perkembangan teknologi dan interaksi antar negara menuntut adaptasi dan transformasi, termasuk dalam sektor pendidikan (Anggraeni & Wicaksono, 2019). Dalam mengantisipasi hal ini, pemerintah Indonesia mengambil langkah besar dengan menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan respons terhadap dinamika global dan kebutuhan masyarakat modern.

Dengan penerapan Kurikulum 2013, pendidikan dasar di Indonesia diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kreativitas, inovasi, dan karakter yang baik sesuai dengan tuntutan zaman. Fokus utamanya adalah pada pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, yang mengubah paradigma pembelajaran dari instruktif menjadi lebih berpusat pada peserta didik (Bahri dkk., t.t.).

Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik, termasuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran diarahkan untuk memperkuat karakter peserta didik, mengintegrasikan berbagai kompetensi, dan membentuk manusia yang mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat global yang beragam.

Namun, kendati telah diupayakan dengan baik, implementasi Kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan dasar membutuhkan evaluasi yang cermat. Evaluasi ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek, seperti penyelenggaraan kurikulum, metode pembelajaran, pemahaman guru terhadap kurikulum, respon peserta didik, dan dampak yang dihasilkan (Luma dkk., 2020). Evaluasi yang komprehensif melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, komunitas, serta pemerintah.

Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 dan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan. Rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi ini akan membantu meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum 2013 dan memastikan bahwa kurikulum ini memberikan kontribusi maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam mengembangkan kebijakan pendidikan dan melaksanakan Kurikulum 2013, penting untuk mempertimbangkan kontribusi dari teori-teori terkait. Pemahaman mendalam tentang peran kurikulum, pendekatan pembelajaran yang tepat, peran guru, dan pengaruhnya pada peserta didik, akan memastikan implementasi yang sukses dan tujuan pendidikan yang tercapai.

Evaluasi dan penyesuaian terus-menerus dari implementasi Kurikulum 2013 adalah kunci untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi generasi penerus Indonesia.

Dengan demikian, melalui artikel ini, akan dipaparkan hasil evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan dasar, termasuk kendala yang dihadapi, upaya perbaikan yang telah dilakukan, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Evaluasi ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa Kurikulum 2013 memberikan manfaat maksimal bagi pendidikan dasar di Indonesia (Magdalena dkk., 2020). Hasil evaluasi akan memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas kurikulum ini, dan membantu dalam mengambil keputusan untuk perbaikan dan peningkatan yang diperlukan. Dengan demikian, diharapkan pendidikan dasar di Indonesia dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, mencetak lulusan yang unggul dan siap menghadapi masa depan.

B. Metode

Upaya mendalam untuk memahami implementasi Kurikulum 2013 dalam konteks pendidikan dasar di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok. Dalam rangka mencapai tujuan ini, kami memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yang memungkinkan kami untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang perspektif dan pengalaman para pemangku kepentingan terkait implementasi kurikulum ini (Sugiyono, 2013). Langkah awal yang kami ambil adalah merencanakan penelitian dengan matang, termasuk perancangan desain penelitian dan penetapan tujuan yang ingin kami capai. Kami memahami bahwa subjek penelitian adalah komponen kunci dalam memahami konteks dan proses implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu, kami menetapkan beberapa subjek penelitian yang menjadi fokus utama kami.

Subjek pertama adalah para guru di MI Ma'arif NU Batuanten. Kami menyadari bahwa guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Dalam penelitian kami, kami akan mendalami persepsi, pengalaman, dan praktik pembelajaran yang mereka lakukan sesuai dengan pedoman yang diusung oleh Kurikulum 2013. Kemudian, kami juga akan mewawancarai kepala sekolah dan pengelola sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung dan mengelola implementasi kurikulum di tingkat sekolah. Dalam wawancara ini, kami akan mencari pemahaman mendalam tentang peran kepala sekolah dan bagaimana kebijakan sekolah terkait kurikulum diinterpretasikan dan dilaksanakan. Selanjutnya, subjek penelitian kami adalah siswa di MI Ma'arif NU Batuanten. Kami ingin memahami bagaimana Kurikulum 2013 mempengaruhi proses belajar-mengajar dan pengalaman belajar para siswa. Pendekatan kualitatif kami memungkinkan kami untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang perspektif siswa terkait kurikulum baru. Tidak hanya itu, kami juga akan melibatkan orang tua siswa sebagai subjek penelitian. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka. Kami ingin memahami perspektif orang tua terkait implementasi Kurikulum 2013, sejauh mana mereka memahami dan mendukung perubahan kurikulum ini. Terakhir, kami akan melibatkan anggota komite sekolah sebagai subjek penelitian. Komite sekolah memiliki peran dalam mengawasi dan memberikan pandangan independen terkait implementasi kurikulum. Kami berharap dapat mendapatkan wawasan dari sudut pandang mereka.

Dengan melibatkan berbagai subjek penelitian ini, kami berharap dapat membentuk gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang implementasi Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok. Informasi yang kami kumpulkan akan membantu kami dalam menganalisis tantangan, keberhasilan, dan upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas kurikulum ini dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di sekolah ini.

C. Hasil

Hasil penelitian kami mengungkap beragam temuan yang memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok. Kami mengidentifikasi berbagai aspek yang mencakup persepsi dan pengalaman subjek penelitian terkait kurikulum baru ini.

Pertama, dari sudut pandang guru, implementasi Kurikulum 2013 membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa kurikulum ini lebih menekankan pada pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka merasa tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, namun, mereka melihat manfaatnya dalam mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa.

Kedua, dari perspektif kepala sekolah dan pengelola sekolah, mereka menyoroti pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian yang lebih holistik sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013. Namun, mereka mengakui kendala dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan ketersediaan sumber daya dan perluasan kompetensi guru.

Ketiga, dari pandangan siswa, banyak dari mereka merasakan perbedaan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan memotivasi. Mereka merasakan bahwa Kurikulum 2013 memberi mereka kesempatan untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Keempat, orang tua siswa mengakui perubahan dalam pendekatan pendidikan yang lebih berorientasi pada peserta didik. Mereka menghargai upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menunjang implementasi Kurikulum 2013. Namun, sebagian orang tua juga menyuarakan kekhawatiran terkait dengan pemahaman mereka terhadap perubahan kurikulum dan peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka.

Terakhir, dari perspektif komite sekolah, mereka menggarisbawahi pentingnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara semua pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum 2013. Mereka menyoroti perlunya pelatihan lanjutan bagi guru dan bimbingan yang efektif dari pihak sekolah untuk memastikan pemahaman yang lebih baik terkait dengan tujuan dan prinsip kurikulum.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan, keberhasilan, dan area perbaikan dalam implementasi Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok. Rekomendasi kami termasuk perluasan pelatihan untuk guru, peningkatan sumber daya,

peningkatan komunikasi antara stakeholder, dan edukasi lebih lanjut bagi orang tua untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini. Dengan langkah-langkah ini, kami berharap implementasi Kurikulum 2013 dapat memberikan manfaat maksimal bagi mutu pendidikan dasar di sekolah ini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian lapangan yang kami lakukan di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok, memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum ini diharapkan membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dasar, membimbing pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada peserta didik, mendorong pemahaman konsep yang lebih dalam, dan mengaktifkan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Makaborang, 2019).

Namun, seperti halnya perubahan besar lainnya, implementasi Kurikulum 2013 tidak terlepas dari tantangan. Tantangan utama yang terungkap adalah ketersediaan sumber daya dan pemahaman yang memadai tentang implementasi kurikulum ini (Mowendu dkk., 2019). Seharusnya, temuan ini mengajukan pertanyaan penting tentang perluasan sumber daya dan peningkatan pelatihan bagi guru untuk memastikan kurikulum ini dapat dijalankan dengan efektif.

Dalam konteks teori pendidikan, temuan kami sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka. Kurikulum 2013 dengan pendekatan berpusat pada peserta didik sejalan dengan gagasan ini, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka melalui interaksi dan pengalaman langsung.

Selain itu, temuan kami juga mendukung teori belajar kolaboratif, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Sardjo dkk., 2017). Implementasi Kurikulum 2013 yang mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif sesuai dengan teori ini, memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru untuk membangun pemahaman yang lebih baik.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini juga mencerminkan teori perubahan pendidikan oleh Michael Fullan. Perubahan besar seperti implementasi Kurikulum 2013 membutuhkan dukungan penuh dari semua pihak terkait dan penanganan tantangan yang mungkin muncul selama proses perubahan (Firdaus dkk., 2022).

Implementasi Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok, mencerminkan usaha Indonesia untuk menghadapi dinamika global dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Transformasi ini merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga kreatif, inovatif, dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan kebutuhan zaman.

Namun, ada suatu perbedaan yang perlu dicermati antara apa yang diharapkan oleh kebijakan kurikulum dan apa yang terjadi di lapangan. Idealnya, Kurikulum 2013 harus memberikan

dorongan untuk menghasilkan proses belajar-mengajar yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rizkia dkk., 2021). Namun, tantangan terkait sumber daya dan pemahaman yang memadai menghadirkan hambatan untuk mencapai visi ini sepenuhnya.

Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk merespons temuan ini secara aktif. Peningkatan pelatihan guru, peningkatan alokasi sumber daya, dan mendalaminya pemahaman terkait kurikulum ini adalah langkah-langkah yang penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini (Turmuzi dkk., 2022). Perlu kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, komite sekolah, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi kurikulum yang sukses.

Selain itu, peran orang tua sebagai mitra penting dalam pendidikan harus ditingkatkan. Edukasi orang tua tentang perubahan kurikulum, cara mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam proses pendidikan adalah elemen penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok adalah bagian integral dari siklus perbaikan pendidikan. Proses evaluasi haruslah berkelanjutan dan dilakukan secara teratur untuk memantau progres, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta mengevaluasi tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

Penting untuk mempertimbangkan pelaksanaan perbaikan berbasis bukti. Data dan temuan dari penelitian lapangan ini harus menjadi dasar untuk merumuskan strategi perbaikan yang konkret dan terarah (Malawi & Maruti, 2016). Misalnya, jika penelitian mengidentifikasi bahwa guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam menerapkan metode pembelajaran berpusat pada peserta didik, maka rencana pengembangan profesional harus dirumuskan untuk memenuhi kebutuhan ini.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan peran penting orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, penyediaan informasi dan pelatihan khusus bagi orang tua tentang Kurikulum 2013 dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar sangatlah vital.

Sarana dan prasarana juga merupakan aspek penting dalam implementasi kurikulum. Pemerintah dan pihak terkait harus memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya yang memadai, seperti buku teks yang sesuai, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan teknologi informasi, untuk mendukung efektivitas implementasi kurikulum.

Penting juga untuk terus mempromosikan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan pendidikan. Diskusi rutin antara guru, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, dan pemerintah akan membantu memecahkan permasalahan dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan implementasi kurikulum (Priowuntato, 2020).

Terakhir, semua tindakan perbaikan dan evaluasi harus dilakukan dengan tujuan akhir meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi kurikulum yang efektif adalah kunci untuk mencetak generasi yang kompeten, kreatif, dan siap bersaing di tingkat global. Oleh karena itu,

evaluasi dan perbaikan terus menerus harus diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk menggapai tujuan ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berhenti pada level deskriptif, namun juga menjadi pemicu perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan.

Langkah-langkah strategis yang diusulkan meliputi pelatihan dan pengembangan guru yang berkelanjutan, penguatan sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, setiap tantangan dapat diatasi dan tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai.

Melalui evaluasi yang komprehensif dan perbaikan berkelanjutan, MI Ma'arif NU Batuanten memperlihatkan komitmen untuk membangun sistem pendidikan yang lebih baik, mempersiapkan generasi penerus yang tak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia. Di ujung jalan, terlihat cahaya harapan, menandakan masa depan yang cerah bagi pendidikan di desa ini.

Hasil penelitian ini membuka pintu bagi evaluasi yang lebih dalam dan tindakan nyata yang dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum 2013. Dengan mendukung pendidikan dasar yang berkualitas, kita berinvestasi dalam masa depan negara ini, menciptakan generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan global yang ada di depan. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif untuk perkembangan pendidikan di Indonesia dan menjadi pijakan untuk perbaikan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil penelitian lapangan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami implementasi Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok. Kami berharap bahwa rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu dalam memitigasi tantangan yang diidentifikasi dan mendukung keberhasilan penuh implementasi Kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

E. Simpulan

Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi implementasi Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok, sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Kurikulum 2013 diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kreativitas, inovasi, dan karakter sesuai dengan tuntutan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Guru merasakan perubahan dalam pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik, menekankan pemahaman konsep, dan mendorong aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan utama terkait ketersediaan sumber daya dan pemahaman yang memadai tentang kurikulum baru masih menjadi kendala.

Rekomendasi strategis yang diusulkan meliputi peningkatan pelatihan dan pengembangan guru, peningkatan sumber daya, serta keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari

sistem pendidikan untuk memastikan Kurikulum 2013 memberikan manfaat maksimal bagi mutu pendidikan dasar.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum 2013, dibutuhkan keterlibatan semua pihak terkait, koordinasi yang baik, dan komitmen untuk membangun pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pemahaman mendalam tentang teori pendidikan, seperti konstruktivisme dan belajar kolaboratif, dapat membimbing perbaikan lebih lanjut dalam implementasi kurikulum ini.

Dengan memfokuskan pada perbaikan dan perubahan yang sesuai, diharapkan implementasi Kurikulum 2013 dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yakni mencetak generasi penerus yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki karakter kuat. Langkah-langkah perbaikan ini merupakan investasi dalam masa depan pendidikan Indonesia, yang akan membawa dampak positif dalam persaingan global.

F. Daftar Pustaka

- Anggraeni, L., & Wicaksono, A. B. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat SLTA di Kabupaten Pringsewu Menggunakan Model CIPP. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 74–83.
- Bahri, S., Utaminingsih, S., & Setiadi, G. (t.t.). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah kecamatan sedan kabupaten rembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). Diambil 30 September 2023, dari <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/72719>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692.
- Luma, M., Tola, A., & Hadirman, H. (2020). Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 186–204.
- Magdalena, I., Hidayati, I. N., Astuti, A. W., & Rabbani, S. N. (2020). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SDSI Harapan Ibu School. *Jurnal Halaqah*, 2(1), 18–24.
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran biologi di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130–145.
- Malawi, I., & Maruti, E. S. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. CV. Ae Media Grafika.
- Mowendu, A. L., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di smp negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 74–88.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.

- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia Sma. *Lantanida Journal*, 8(2), 168–177.
- Sardjo, S., Darmajanti, L., & Boediono, K. C. (2017). *Implementasi model evaluasi formatif program pembangunan sosial (EFPPS): Partisipasi multipihak dalam evaluasi program*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=43oADgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=EVALUASI+FORMATIF&ots=LRQszApXn9&sig=dZ341mLYLZhCW Ez_KmQJwkc4ECM
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Turmuzy, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: Evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.